

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang semakin dinamis, kompleks, dan kompetitif. Organisasi tidak lagi hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga harus mampu menjalankan aktivitas operasional secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Perubahan lingkungan bisnis yang cepat, perkembangan teknologi informasi, meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan, serta semakin ketatnya regulasi mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem tata kelola yang baik agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dalam kondisi tersebut, kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya.

Secara global, berbagai kasus penyimpangan organisasi menunjukkan bahwa lemahnya kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan dapat menimbulkan kerugian yang signifikan, baik dari aspek finansial maupun nonfinansial. Ketidakpatuhan terhadap prosedur operasional, lemahnya sistem pengawasan, serta tidak efektifnya mekanisme pengendalian sering menjadi penyebab utama munculnya berbagai permasalahan organisasi, seperti *fraud*, penyalahgunaan wewenang, kesalahan administrasi, manipulasi data, hingga kegagalan pencapaian target perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh

kemampuan menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian yang mampu memastikan seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks tata kelola perusahaan modern, audit internal menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan organisasi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan tujuan, kebijakan, dan peraturan yang berlaku. Menurut Asmara, R. Y., Judijanto, L., Aristhantia, I. T., Suhardi, S., & Hidayat, E. N. (2026), audit internal merupakan aktivitas independen dan objektif yang memberikan jasa *assurance* dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan operasional organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Peran audit internal mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Audit internal tidak lagi hanya berfokus pada pemeriksaan kepatuhan dan pelaporan keuangan, tetapi juga berperan sebagai mitra strategis manajemen dalam mengidentifikasi risiko, mengevaluasi efektivitas pengendalian, dan memberikan rekomendasi perbaikan bagi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Aprilia, dan Siregar (2024) menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara lebih optimal. Audit internal yang efektif mampu memberikan nilai tambah melalui identifikasi kelemahan sistem serta rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan.

Selain audit internal, perusahaan juga memerlukan sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan seluruh personel organisasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait pencapaian tujuan organisasi. Menurut Prihanisetyo, A. (2023), kerangka pengendalian internal yang paling banyak digunakan saat ini adalah *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan, mengurangi risiko kecurangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur organisasi. Sebaliknya, lemahnya sistem pengendalian internal dapat menyebabkan berbagai permasalahan yang berpotensi merugikan perusahaan. Penelitian Zaneta (2024) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, integritas organisasi, serta mengurangi risiko fraud yang dapat mengganggu keberlangsungan perusahaan.

Pada tingkat nasional, isu kepatuhan organisasi semakin mendapat perhatian karena meningkatnya tuntutan terhadap penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Organisasi dituntut untuk menjalankan kegiatan operasional secara profesional dengan tetap memperhatikan aspek kepatuhan terhadap kebijakan internal maupun regulasi eksternal. Dalam praktiknya, berbagai perusahaan masih

menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan. Ketidakpatuhan terhadap prosedur kerja, keterlambatan pelaporan, lemahnya dokumentasi administrasi, serta kurang optimalnya pengawasan internal masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam berbagai organisasi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan perusahaan saja tidak cukup untuk menjamin kepatuhan seluruh anggota organisasi. Diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif agar kebijakan yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara konsisten dalam aktivitas operasional sehari-hari. Oleh karena itu, audit internal dan pengendalian internal menjadi dua instrumen penting yang saling melengkapi dalam menciptakan budaya kepatuhan di lingkungan organisasi.

Kepatuhan kebijakan perusahaan merupakan kondisi di mana seluruh anggota organisasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan, prosedur, standar operasional, dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Kepatuhan tidak hanya berkaitan dengan ketaatan terhadap aturan formal, tetapi juga mencerminkan komitmen individu dan organisasi dalam menjalankan aktivitas secara bertanggung jawab. Tingkat kepatuhan yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi memiliki sistem pengelolaan yang baik, sedangkan rendahnya tingkat kepatuhan dapat meningkatkan risiko operasional, hukum, maupun reputasi perusahaan.

Dalam perspektif teori kepatuhan (*compliance theory*), individu cenderung mematuhi aturan apabila terdapat sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif. Oleh karena itu, audit internal dan pengendalian internal menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan organisasi. Audit internal

berfungsi sebagai mekanisme evaluasi yang memastikan pelaksanaan kebijakan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan pengendalian internal berfungsi sebagai sistem pencegahan yang dirancang untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan.

Hubungan antara audit internal, pengendalian internal, dan kepatuhan organisasi juga dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam kondisi tersebut, audit internal dan pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang dapat mengurangi asimetri informasi serta memastikan bahwa aktivitas organisasi dijalankan sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan.

PT Gemah Ripah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia layanan jasa tenaga kerja. Sebagai perusahaan jasa yang mengelola sumber daya manusia dalam jumlah besar, PT Gemah Ripah dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan yang efektif guna memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan standar dan kebijakan perusahaan. Pengelolaan tenaga kerja yang melibatkan berbagai proses, mulai dari rekrutmen, administrasi kepegawaian, penempatan tenaga kerja, penggajian, hingga evaluasi kinerja, memerlukan sistem pengawasan dan pengendalian yang memadai agar terhindar dari berbagai risiko operasional.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada PT Gemah Ripah pada tahun 2023-2024, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Data perusahaan menunjukkan

bahwa dari 30 pekerja yang diaudit terkait aktivitas kerja, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya yaitu sebanyak 33 aktivitas (9,3%) tidak dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Selain itu, dari 360 laporan operasional (*payroll* dan rekap absensi) yang seharusnya disampaikan tepat waktu, terdapat 24 laporan (6,7%) yang mengalami keterlambatan penyampaian pada website yang disediakan oleh pihak perusahaan. Temuan lainnya yaitu dari aspek administrasi penggajian, ditemukan 79 kasus kesalahan administrasi dari total 360 transaksi penggajian (22%), yang meliputi kesalahan perhitungan tunjangan dan lembur hari raya karyawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan perusahaan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Ketidakpatuhan terhadap SOP berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan pelaksanaan pekerjaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas layanan yang diberikan perusahaan kepada pelanggan. SOP merupakan pedoman kerja yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dilaksanakan secara seragam, efektif, dan sesuai dengan standar perusahaan. Ketika SOP tidak dijalankan secara konsisten, maka risiko terjadinya kesalahan kerja, penurunan kualitas pelayanan, dan inefisiensi operasional akan meningkat.

Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan juga menjadi indikator adanya permasalahan dalam kepatuhan organisasi. Laporan operasional merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Keterlambatan laporan dapat menghambat proses monitoring dan evaluasi sehingga mengurangi efektivitas pengendalian yang dilakukan perusahaan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi

kemampuan manajemen dalam merespons permasalahan secara cepat dan tepat.

Temuan lain yang ditemukan adalah adanya kesalahan administrasi penggajian karyawan. Dalam perusahaan jasa tenaga kerja, proses penggajian memiliki peran yang penting karena memastikan hak karyawan diberikan sesuai ketentuan serta memenuhi kewajiban perusahaan. Kesalahan administrasi penggajian tidak hanya dapat menimbulkan ketidakpuasan karyawan, tetapi juga berpotensi menyebabkan kerugian finansial dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan masih memerlukan evaluasi dan perbaikan agar dapat berjalan lebih efektif.

Fenomena yang ditemukan pada PT Gemah Ripah menunjukkan pentingnya peran audit internal dan pengendalian internal dalam meningkatkan kepatuhan kebijakan perusahaan. Audit internal diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya ketidakpatuhan, mengevaluasi efektivitas prosedur yang berlaku, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Di sisi lain, pengendalian internal diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional memiliki mekanisme pencegahan dan pengawasan yang memadai sehingga dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan.

Dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi, tata kelola perusahaan, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku. Audit internal berfungsi sebagai alat evaluasi dan pengawasan yang membantu organisasi mengidentifikasi kelemahan sistem serta memberikan rekomendasi perbaikan, sedangkan pengendalian internal

berperan sebagai mekanisme pencegahan untuk meminimalkan risiko penyimpangan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa perbedaan fokus penelitian. Sebagian besar penelitian mengkaji pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap *Good Corporate Governance*, manajemen risiko, efektivitas operasional, dan fraud. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap kepatuhan kebijakan perusahaan masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa tenaga kerja.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi oleh penelitian ini. Berikut adalah ringkasan research gap:

Pertama, dari aspek objek penelitian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor perbankan, keuangan, manufaktur, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sementara itu, penelitian yang mengkaji audit internal dan pengendalian internal pada perusahaan penyedia jasa tenaga kerja masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada PT Gemah Ripah sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa tenaga kerja untuk memberikan bukti empiris pada sektor yang berbeda.

Kedua, dari aspek variabel dependen, penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap *Good Corporate Governance*, manajemen risiko, pencegahan fraud, serta efektivitas operasional perusahaan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji kepatuhan kebijakan perusahaan sebagai variabel dependen masih relatif sedikit. Padahal, kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan merupakan faktor penting yang

dapat memengaruhi efektivitas operasional dan pencapaian tujuan organisasi.

Ketiga, dari aspek variabel independen, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji audit internal atau pengendalian internal secara terpisah. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menguji audit internal dan pengendalian internal secara simultan terhadap kepatuhan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap tingkat kepatuhan organisasi.

Keempat, dari aspek fokus kajian, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada tata kelola perusahaan, manajemen risiko, pengendalian internal, dan pencegahan fraud. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada peningkatan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, sehingga dapat memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan organisasi dalam menjalankan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Kelima, dari aspek konteks penelitian, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada organisasi secara umum tanpa didasarkan pada permasalahan operasional yang spesifik. Adapun penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal dan temuan audit yang menunjukkan adanya ketidakpatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), keterlambatan penyampaian laporan operasional, serta kesalahan administrasi penggajian karyawan pada PT Gemah Ripah. Temuan tersebut menunjukkan adanya permasalahan nyata yang memerlukan analisis lebih lanjut mengenai peran audit internal dan pengendalian internal dalam meningkatkan kepatuhan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang

tinggi untuk dilakukan. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai audit internal, pengendalian internal, dan kepatuhan kebijakan perusahaan khususnya pada sektor penyedia jasa tenaga kerja. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen PT Gemah Ripah mengenai efektivitas audit internal dan pengendalian internal yang diterapkan dalam meningkatkan kepatuhan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena, teori, penelitian terdahulu, dan *research gap* yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa audit internal dan pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “**Analisis Audit Internal dan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kepatuhan Kebijakan Perusahaan pada PT Gemah Ripah Gresik.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Apakah audit internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan kebijakan perusahaan pada PT Gemah Ripah Gresik?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan kebijakan perusahaan pada PT Gemah Ripah Gresik?
3. Apakah audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan kebijakan perusahaan pada PT Gemah Ripah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentu memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah audit internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan kebijakan perusahaan pada PT Gemah Ripah Gresik.
2. Untuk menganalisis apakah pengendalian internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan kebijakan perusahaan pada PT Gemah Ripah Gresik.
3. Untuk menganalisis apakah audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan kebijakan perusahaan pada PT Gemah Ripah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang audit internal dan pengendalian internal, serta memperkaya literatur terkait kepatuhan kebijakan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan: Memberikan masukan dalam meningkatkan efektivitas audit internal dan pengendalian internal guna meningkatkan kepatuhan kebijakan.
- Bagi Manajemen: Sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan terkait sistem pengawasan dan pengendalian.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan audit internal dan pengendalian internal.